

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah penyakit yang dikarakteristikan dengan obstruksi saluran pernafasan yang tidak reversible sepenuhnya. Sumbatan aliran udara ini umumnya bersifat progresif dan berkaitan dengan respon inflamasi abnormal paru-paru terhadap partikel atau gas yang berbahaya. Sumbatan aliran udara ini terjadi akibat adanya tiga gangguan yang terjadi pada PPOK yaitu bronchitis kronis, emfisema, dan asma. (WHO,2014)

Menurut data Organisasi (WHO) memprediksi bahwa tahun 2020 angka kejadian PPOK akan menempati peringkat 5 sebagai penyakit terbanyak di dunia dan saat ini PPOK menempati penyebab kematian terbanyak peringkat 5 di Indonesia (Prasetyo, 2012). PPOK juga merupakan urutan pertama penyumbang angka kesakitan (35%) di Indonesia, diikuti asmabronkhial (33%), kanker paru (30%) Di 17 Puskesmas Jawa Timur ditemukan angka kesakitan 13,5%, emfisema paru 13,1%, bronchitis kronik 7,7% dan asma 7,7% Sedangkan dirumah Sakit Berdasarkan data dari *Medical Record* Rumah Sakit Darus Syifa jumlah penderita PPOK di seluruh ruang rawat inap pada tahun 2012 sebanyak 185 orang. Pada tahun 2013 sebanyak 203 orang. Pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2014 sebanyak 148 orang. Sedangkan jumlah penderita PPOK di ruang inap Interna Kelas 3 pada tahun 2012 sebanyak 172 orang. Pada tahun 2014 jumlah penderita PPOK sebanyak 176 orang. Pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2015 berjumlah 291 orang. (*Medical Record* Rumah Sakit Darus Syifa Benowo).

Penyakit Paru Obstruksi Kronis secara progresif memperburuk fungsi paru dan keterbatasan aliran udara khususnya saat ekspirasi, dan komplikasi dapat terjadi gangguan pernapasan dan jantung. Perburukan penyakit menyebabkan menurunnya kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Gejala menunjukkan fase perburukan bilamana keluhan sesak napas bertambah berat walaupun diberi obat yang lazim dipergunakan sehari-hari dapat menolong, dahak semakin banyak, kekuningan bahkan sampai kehijauan (Suradi, 2007).

Menurut Francis (2008), factor risiko yang bisa mengakibatkan terjadinya kasus PPOK yaitu usia, genetik, kebiasaan perokok, peningkatan polusi udara dan pencemaran lingkungan. Yang berakibat memicu anti bodi dan mengakibatkan permeabilitas meningkat, produksi sekret meningkat dan odema sehingga udara terperangkap kedalam alveoli dan menyebabkan ketidak efektifan bersihan jalan nafas. Ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah inspirasi atau ekspirasi yang tidak member ventilasi yang tidak kuat dan apa bila masalah tersebut tidak segera ditangani sangat berbahaya sebab penyakit PPOK membuat penderita susah dalam bernafas sehingga resiko kematian tinggi (Wilssoon 2012)

Untuk mengatasi penyakit PPOK dengan masalah keperawata ngangguan ketidakefektifan bersihan jalan nafas diperlukan peran perawatan profesional yaitu meliputi 1) aspek promotif yaitu memberikan penyuluhan pada keluarga pasien untuk berperan aktif dalam proses penyembuhan 2) aspek preventif dengan cara mencegah terjadinya serangan berulang 3) aspek kuratif berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian pengobatan pada pasien PPOK serta kebutuhan oksigen bagi pasien agar kebutuhan oksigen dapat terpenuhi sehingga pasien tidak sesak.

Melihat prevalensi penyakit PPOK yang semakin meningkat di RS Darus Syifa' maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang asuhan keperawatan pada Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah ketidak efektifan bersihan jalan nafas di RS Darus Syifa Benowo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien ketidak efektifan bersihan jalan nafas di Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penulisan karya tulis ilmiah (KTI) ini bertujuan untuk memberikan proses asuhan keperawatan PPOK dengan masalah utama ketidakefetifan bersihan jalan nafas di Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pasien pada pasien PPOK dengan masalah utama ketidik efektifan bersihan jalan nafas di Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah utama ketidak efektifan bersihan jalan nafas diruang Seruni Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo.
- 3 Menyusun rencana keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah ketidak efektifan bersihan jalan nafas di ruang Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo.

4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah ketidak efektifan jalan nafas di Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo.

5. Mengevaluasi proses dan hasil asuhan keperawatan pasien pada PPOK dengan masalah pada pasien ketidak efektifan jalan nafas Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo.

6. Dokumentasi mampu mendokumentasi hasil asuhan keperawatan dengan masalah pada pasien ketidak efektifan jalan nafas Rumah Sakit Darus Syifa' Benowo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan proses asuhan keperawatan klien.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan aplikasi dan aspek sikap dan psikomotor penulis tentang asuhan keperawatan klien pada PPOK (penyakit paru obstruksi kronis) dengan masalah utama ketidak efektifan jalan nafas sesuai dengan dokumentasi keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk institusi pendidikan DIII Keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan pada tahun-tahun yang akan datang.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di RS dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada Klien Penyakit paru obstruksi kronis. Dan memberikan tentang penanganan pada kasus penyakit paru obstruksi kronis sebagai SAK (Standart Asuhan Keperawatan) untuk pasien dengan ketidak efektifan jalan nafas dengan proses asuhan keperawatan. Sebagai bahan pembelajaran dan tambahan ilmu pengetahuan kepada petugas pelayanan kesehatan khususnya di bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Selain memberikan perawatan di rumah sakit, sebaiknya pasien dan keluarga pasien juga diberikan informasi tentang penyakit PPOK.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Pasien dengan penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) bisa menerima perawatan yang sesuai dan maksimal dari petugas kesehatan, serta keluarga bisa menjaga anggota keluarga yang lain supaya terhindar dari polusi udara dan debu

5. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan khususnya didalam meningkatkan pelayanan perawatan pada klien dengan PPOK.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk memberikan pencegahan dan penatalaksanaan pada kasus penyakit paru obstruksi kronis sesuai dengan proses asuhan keperawatan.